BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Menulis teks persuasi sangat diperlukan oleh siswa dalam membuat tulisan yang subjektif karena isinya merupakan murni pandangan penulis mengenai sebuah topik. Tujuan dari menulis teks persuasi adalah untuk meyakinkan para pembaca agar melakukan hal yang penulis kehendaki. Pembelajaran menulis teks persuasi muncul di kelas VIII dalam KD 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Adapun indikator pencapaiannya ialah 1) menulis teks persuasi sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi, 2) menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan truktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Untuk menulis sebuah teks persuasi, dibutuhkan keahlian dan kesungguhan dari siswa. Oleh sebab itu, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan siswa. Guru diharusakan memilih media yang sesuai dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis teks persuasi sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran teks persuasi perlu mendapatkan perhatian agar siswa dapat memperluas pengetahuan serta memunculkan kosakata baru, dapat meningkatkan keterampilan menulis serta membuat kalimat yang terstruktur, dapat mencurahkan ide/gagasan kepada pembaca untuk kemudian dikembangkan, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru pasti sudah memperhatikan kemampuan siswa, baik dalam menyerap materi pelajaran maupun dalam tes. Hanya saja minimnya media pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi faktor utama yang memicu rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Secara garis besar, daya dukung kelas dan sekolah dalam kegiatan pembelajaran cukup lengkap, maupun dari papan tulis, *wi-fi*, komputer, proyektor, dll. Hanya saja, pemanfaatannya yang belum optimal.

Masalah yang ditemukan di lapangan yaitu 1) kurangnya pemahaman siswa tentang tujuan dan ciri-ciri teks persuasi. Siswa kesulitan menulis teks persuasi karena kurang memahami tujuan dan ciri-ciri teks persuasi secara menyeluruh. Siswa kurang memahami bahwa teks persuasi harus

memiliki argumen yang kuat, fakta yang mendukung, dan strategi persuasi yang efektif untuk membujuk pembaca. 2) Kurangnya pemahaman siswa tentang topik yang akan ditulis. Siswa kesulitan menulis teks persuasi karena kurang memahami topik yang akan ditulis. 3)Kurangnya kemampuan siswa dalam merencanakan dan menyusun teks. Siswa kesulitan menulis teks persuasi karena kurang memiliki kemampuan dalam merencanakan dan menyusun teks dengan baik. 4)Kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Siswa kesulitan menulis teks persuasi karena kurang memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Misalnya, siswa tidak tahu cara menulis kalimat yang tepat dan jelas, atau kurang memahami tata bahasa Indonesia secara keseluruhan. 5) Kurangnya pengalaman siswa dalam menulis teks persuasi. Siswa kesulitan menulis teks persuasi karena kurang memiliki pengalaman dalam menulis teks persuasi sebelumnya. 6) Kurangnya pemberian *feedback* yang *continue* oleh guru dikarenakan banyaknya siswa membuat kesempatan untuk memberikan *feedback* kepada siswa terbatas. Guru tidak bisa hanya sekadar membiarkan peserta didik mengontruksi pengetahuannya sendiri, guru juga harus menjadi jembatan siswa dalam memperoleh pengetahuan, salah satunya adalah menjadi fasilitator. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa sudah memenuhi KKM atau lebih. Kenyataan di lapangan menunjukkan, pemanfaatan buku ajar dan modul siswa sudah bagus, akan tetapi masih kurang memotivasi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, dibutuhkan media pembelajaran interaktif yang mampu menumbuhkan motivasi siwa, salah satunya adalah media pembelajaran yang menyajikan video, suara, teks, bahkan gambar.

Sebelumnya, kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 7 Singaraja dilaksanakan secara daring akibat dari adanya paparan Covid-19. Salah satu kebijakan yang diambil Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini adalah melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Kebijakan ini diambil oleh pemerintah untuk menekan terjadinya penularan virus korona di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, metode pembelajaran pun menyesuaikan dengan sistem pembelajaran daring.

Dari hasil penilaian yang dilaksanakan oleh guru pada semester sebelumnya, kemampuan menulis siswa sangat rendah dan belum mencapai KKM yang ditentukan. Nilai rata-rata hasil belajar keterampilan menulis teks persuasi baru mencapai 61,91, sedangkan ketuntasan belajar hanya 46,58 %. Jumlah siswa kelas VIII D terdiri atas 32 orang, yaitu siswa laki-laki berjumlah

17 orang, dan siswa perempuan berjumlah 15 orang. Dari 32 siswa, yang harus mengikuti pembelajaran remidial akibat tidak memenuhi KKM sebanyak 15 orang. Hal inilah yang membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di kelas VIII D.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP N 7 Singaraja, Bapak Putu Gede Rudiarsa, S.Pd menyatakan bahwa kemampuan menulis teks persuasi masih rendah, yakni nilai rata-rata kelas masih di bawah KKM. Standar kelulusan yang harus dicapai adalah 70, sedangkan sebagian besar hasil belajar siswa masih tergolong kurang, yakni 60. Bapak Putu Gede Rudiarsa, S.Pd menyatakan, nilai 60 yang diperoleh dari pelajaran menulis teks persuasi disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang sangat rendah serta keterampilan menulis teks persuasi siswa kurang optimal yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti berdiskusi dengan guru dan sepakat menggunakan media pembelajaran Lectora Inspire dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Alasan peneliti memilih Lectora Inspire sebagai media pembelajaran dilatarbelakangi oleh 1) Lectora Inspire dapat digunakan untuk menggabungkan teks, suara, video, animasi dalam suatu kesatuan sehingga media pembelajaran yang diciptakan lebih interaktif, 2) Lectora Inspire dapat memvisualisasikan materi yang abstrak, 3) media penyimpanan Lectora Inspire yang relatif mudah dan fleksibel, akan memudahkan guru dalam menyimpan data terkait materi pembelajaran. Permasalahan tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik penggunaan media Lectora Inspire untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi siswa SMP Negeri 7 Singaraja dengan harapan mampu memberi solusi dan alternatif dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi dengan menggunakan media Lectora Inspire.

Lectora Inspire sangat berdampak positif terhadap dunia pendidikan karena *software* ini sangat kompatibel dengan berbagai sistem pembelajaran. Lectora Inspire merupakan bentuk multimedia pembelajaran yang dikembangkan dari *e-learning* yang digunakan untuk mendesain materi pelajaran semenarik mungkin dengan menggunakan teks, suara, video, serta gambar-gambar animasi dalam satu kesatuan sehingga menarik minat dan merangsang motivasi peserta didik agar lebih fokus dan terarah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna tentunya memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa,

sehingga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar peserta didik (Salikhah, 2017: 11). Tujuan pembelajaran dengan menggunakan media Lectora Inspire adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, nyaman, menyenangkan, dan interaktif sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran karena dapat memvisualisasikan materi yang abstrak. Lectora sebagai media pembelajaran interaktif memuat kategori tutorial, *drill and practice*, dan simulasi. Lectora menyampaikan informasi atau pesan berupa suatu konsep yang disajikan di layar komputer dengan menggunakan teks, bagan, dan atau grafik dalam penggunaannya. Lectora merupakan model pembelajaran multimedia interaktif yang dinamis yang mana proses pembelajarannya melalui simulasi sehingga peserta didik dihadapkan pada situasi nyata kehidupan peserta didik. Model simulasi ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dengan menggunakan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya (Yunita, 2020: 24). Media pembelajaran Lectora Inspire ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa melalui analisis kebutuhan guru dan siswa. Cunningsworth (dalam Nurhayati, 2009: 14) mengatakan analisis kebutuhan ini bertujuan untuk mendapatkan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, kekuatan, dan kelemahan siswa itu sendiri dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi. Media pembelajaran Lectora Inspire ini dapat membantu siswa dalam mencari ide maupun gagasan untuk menulis teks persuasi karena media pembelajaran Lectora Inspire memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media yang lain. Keunggulan media Lectora Inspire ini di antaranya 1) menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan membantu siswa untuk mengorganisasikan materi yang dipelajari, 2) Lectora Inspire kompatibel dengan berbagai sistem pembelajaran (LMS), 3) membantu proses pembelajaran melalui simulasi sehingga peserta didik dihadapkan pada situasi nyata kehidupan peserta didik, 4) memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran karena dapat memvisualisasikan materi yang abstrak. Dalam hal ini, media Lectora Inspire menawarkan berbagai keunggulan, karakteristik, dan keunikan yang beragam. Dengan begitu, media Lectora Inspire cocok diterapkan dalam pembelajaran teks persuasi.

Beberapa penelitian yang mengangkat permasalahan pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi dan memiliki relavansi dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh Putti Larasati pada tahun 2021 dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Penggunaan *PowToon* dalam

Pembelajaran Teks Persuasi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Seririt". Hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks persuasi dengan *PowToon* di kelas VIII dikategorikan baik dengan rata-rata 81,22. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti rancang. Persamaan tersebut adalah sama-sama meneliti hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks persuasi. Adapun perbedaan antara penelitian oleh Putti Larasati dengan penelitian yang peneliti rancang yaitu penelitian ini menggunakan aplikasi PowToon dalam pembelajaran teks persuasi, sedangkan penelitian yang peneliti rancang menggunakan media Lectora Inspire dalam upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks persuasi.

Selain itu, penelitian mengenai teks persuasi dilakukan oleh Indah Yuni Lestari pada tahun 2021 dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dengan judul "Pengembangan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Teks Persuasif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Panjatan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran teks persuasif dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi *stakeholder* atau guru pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan rerata skor 4, persentasi 85% masuk dalam kategori baik dan validasi pada media audiovisual PowToon rerata skor 4, persentasi 85% masuk dalam kategori baik. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti rancang, yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis teks persuasi serta sama-sama menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun perbedaannya yaitu Yuni Lestari menggunakan media audiovisual PowToon sedangkan peneliti menggunakan media Lectora Inspire.

Selanjutnya, penelitian mengenai Lectora Inspire dilakukan oleh Arba Ina Putri pada tahun 2020 dari Universitas Sriwijaya dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Palembang". Berdasarkan hasil validasi ahli, media Lectora Inspire yang dikembangkan peneliti dapat dikategorikan sangat tepat bagi siswa dalam menulis teks anekdot. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti rancang, yakni sama-sama menggunakan media Lectora Inspire dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan teks anekdot sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang peneliti rancang menggunakan teks persuasi sebagai objek penelitian. Kemudian subjek dan lokasi penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang peneliti rancang.

Kemudian, penelitian mengenai Lectora Inspire berikunya dilakukan oleh Eva Tri Rusdyaningtyas pada tahun 2017 dari Universitas Sanata Dharma dengan judul "Pengembangan Aplikasi Lectora Inspire dalam Pembelajaran Teks Negosiasi kelas X SMA Bruderan Purwokerto". Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran dengan aplikasi Lectora Inspire pada pembelajaran teks negosiasi telah dilakukan validasi dan diuji coba lapangan dengan aspek yang dinilai desain media dan tampilan, materi, penggunaan bahasa, dan kemudahan dalam pengoperasian media. Pada uji coba kelompok kecil diperoleh skor 4,36 dengan kategori "sangat baik", dan uji coba kelompok besar diperoleh skor 4,01 dengan kategori "baik". Hasil rekapitulasi penilaian kelompok besar dan kelompok kecil memperoleh skor 4,18 dengan kategori "baik". Berdasarkan hasil yang dipeoleh, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dengan aplikasi Lectora Inspire yang dikembangkan baik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran teks negosiasi kelas X di SMA Bruderan Purwokerta. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti rancang, persamaan tersebut adalah sama-sama menggunakan media Lectora Inspire dalam kegiatan pembelajaran. Adapun perbedaan antara penelitian Eva Tri Rusdyaningtyas dengan penelitian yang peneliti rancang yaitu penelitian ini menggunakan teks negosiasi sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang peneliti rancang menggunakan teks persuasi sebagai objek penelitian. Kemudian subjek dan lokasi penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang peneliti rancang.

Selain itu, penelitian sejenis mengenai Lectora Inspire dilakukan oleh Tiara Dewita pada tahun 2015 dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Lectora Inspire Dengan Metode *Self Directed Learning* Untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jetis Bantul". Hasil penelitian dan pengembangan dari media pembelajaran memiliki tingkat kelayakan pada aspek tampilan media sebesar 72% dengan rerata 3.6, sedangkan hasil tingkat kelayakan dari aspek pemrograman media sebesar 80% dengan rerata 4.0. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti rancang yaitu sama-sama menggunakan media Lectora Inspire dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain persamaan, tentunya penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti rancang yaitu penelitian ini menggunakan tambahan metode *Self Directed Learning* dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan penelitian yang peneliti rancang cukup memanfaatkan media Lectora Inspire saja. Selain itu perbedaan yang jelas terlihat pada objek dan subjek penelitian. Penelitian Tiara Dewita mengambil pembelajaran menulis puisi sebagai objek penelitian dan menggunakan satu ahli materi dan satu

ahli media serta guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jetis Bantul sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian yang peneliti rancang menggunakan teks persuasi sebagai objek penelitian beserta siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Singaraja sebagai subjek penelitian.

Penelitian di atas memang sejenis dengan penelitain yang dilakukan peneliti. Namun penelitian tersebut memiliki perbedan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Perbedaannya terlihat pada subjek penelitian dan tempat penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Singaraja, sedangkan tempat penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 7 Singaraja kabupaten Bueleleng.

Atas pertimbangan-pertimbangan di atas, peneliti memutuskan mengangkat penelitian ini dengan judul "Penggunaan Media Lectora Inspire untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa SMP Negeri 7 Singaraja".

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti berhasil mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi masih kurang dilihat dari hasil ulangan harian siswa
2. Media pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang dan cenderung monoton, sehingga siswa tidak bergairah dalam mengikuti aktivitas pembelajaran
3. Kurangnya pemberian *feedback* yang *continue* oleh guru dikarenakan banyaknya siswa membuat kesempatan untuk memberikan *feedback* kepada siswa terbatas
4. Pembelajaran hanya memanfaatkan buku modul dan buku ajar

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki fokus permasalahan yang dibahas. Agar penelitian yang dibahas lebih terarah, peneliti membatasi penelitian pada pemanfaatan media Lectora Inspire, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi. Selain itu, peneliti membatasi pada masalah hasil belajar yang bisa dicapai dan respons siswa setelah diterapkannya media Lectora Inspire dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media Lectora Inspire dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Singaraja?
2. Bagaimanakah hasil belajar menulis teks persuasi dengan memanfaatkan media Lectora Inspire pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Singaraja?
3. Bagaimanakah respons siswa terhadap pemanfaatan media Lectora Inspire dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis teks persuasi dengan memanfaatkan media Lectora Inspire pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Singaraja.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran menulis teks persuasi dengan memanfaatkan media Lectora Inspire pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Singaraja.
3. Mengetahui respons pada siswa terhadap pemanfaatan media Lectora Inspire dalam pembelajaran menulis teks persuasi di kelas VIII D SMP Negeri 7 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap hasil kegiatan penelitian tentu diupayakan untuk dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih khusus terhadap pengembangan ilmu pendidikan dengan mendalami penggunaan media Lectora Inspire dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber berharga bagi para pelajar dan pendidik, memberikan wawasan khusus

tentang efektivitas Lectora Inspire sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai pemanfaatan media Lectora Inspire dalam pembelajaran teks persuasi pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Singaraja

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau alternatif dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan media Lectora Inspire.

c. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui keterlibatan siswa dalam memecahkan permasalahan, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar menulis teks persuasi.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian terkait pemanfaatan media Lectora Inspire sebagai media pembelajaran.